

SKRIPSI
ANALISIS USAHA DANGKE SUSU SAPI PERAH
DI DUSUN PANETTE, DESA LEBANG, KECAMATAN CENDANA,
KABUPATEN ENREKANG

OLEH:
HALIL AL QALBI
45 17 033 026



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022

SKRIPSI
ANALISIS USAHA DANGKE SUSU SAPI PERAH
DI DUSUN PANETTE, DESA LEBANG, KECAMATAN CENDANA,
KABUPATEN ENREKANG

HALIL AL QALBI

45 17 033 026

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian

Pada ;

Program Studi Agribisnis

JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Usaha Dangka Susu Sapi Perah Di Dusun Panette,
Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Erenkang

Nama : Halil Al Qalbi

Stambuk : 45 17 033 026

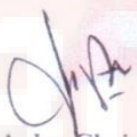
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

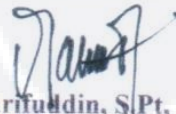

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 002 6124407



Dr. Ir. Survawati Salam, M.Si
NIDN. 002 0095804

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Syarifuddin, S.Pt, M.P.
NIDN. 001 1065701


Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 002 6124407

Tanggal Lulus : 18 Februari 2022

ABSTRAK

HALIL AL QALBI (45 17 033 026), Analisis Usaha Dangke Susu Sapi Perah Di Dusun Panette, Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Di bawah bimbingan **AYLEE CHRISTINE ALAMSYAH SHEYOPUTRI dan SURYAWATI SALAM**. Penelitian ini dilakukan di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara "*purposive*" yaitu lokasi penelitian di tentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah yang memproduksi dangke susu sapi. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan November hingga Desember 2021. Teknik penentuan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Responden penelitian adalah 3 orang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa total penerimaan rata-rata Rp. 25.000/Kg dengan total biaya rata-rata Rp.13.255/Kg sehingga di peroleh pendapatan sebesar Rp.11.745/Kg

Kata kunci: Analisis, usaha, dangke susu sapi perah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Proposal ini dengan judul “Analisis Usaha Dangke Susu Sapi Perah (Studi Kasus Pada Dusun Panette, Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang)”. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesarnya kepada :

1. Ibunda Dr.Ir. Aylee Christine A.S, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibunda Dr.Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya Proposal ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya senantiasa dan selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran, dukungan dan dorongan moral dan material.
3. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi suport, semangat kepada penulis dimana penulis harus menyesuaikan antara tugas dan kewajiban.

4. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama mengerjakan Proposal yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat penulis, Terima kasih banyak.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan Penulis menyadari bahwa di dalam laporan ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan laporan ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari – hari. Amin.

Wa Salamu 'Alaikum. Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Iii
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	Vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Umum Dangka	6
2.2 Konsep Produksi	7
2.3 Konsep Penerimaan	9
2.4 Konsep Biaya	10
2.5 Konsep Pendapatan	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Lokasi Dan Waktu	13
3.2 Penentuan Responden	13
3.3 Jenis Dan Sumber Data	14
3.4 Cara Pengumpulan Data.....	14
3.5 Teknik Analisis Data.....	15
3.6 Konsep Operasional	16
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
4.1 Letak Geografis	17
4.2 Gambar Peta Desa Lebang	20
4.3 Kondisi Demografis	21
4.3.1 Jumlah Penduduk	21
4.3.2 Berdasarkan Umur	22
4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
4.3.4 Berdasarkan Matapencaharian	24

4.4	Kondisi Pertanian.....	26
4.5	struktur organisasi.....	26
4.6	Peralatan usaha.....	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		29
5.1	Kegiatan produksi.....	29
5.2	Identitas Responden.....	30
5.3	Analisis Biaya.....	31
5.3.1	Biaya Tetap.....	31
5.3.2	Biaya Variabel.....	32
5.4	Penerimaan.....	34
5.4	Analisis Pendapatan.....	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		37
6.1	Kesimpulan.....	37
6.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....		39
LAMPIRAN.....		41

BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Ternak Sapi Perah Dan Produksi Susu Di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.....	8
Tabel 2: Luas, Jarak Ketinggian Dari Permukaan Laut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Cendana Tahun 2018	19
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang Tahun 2021	21
Tabel 4. Penduduk Menurut Umur Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Tahun 2021	22
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Lebang. Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang	24
Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang	25
Tabel 7. Produksi Pertanian Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang Tahun 2021	26
Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Dangka Susu Sapi Perah Rp/Kg	32
Tabel 9. Rata-Rata Rekapitulasi Biaya Variabel Pengolahan Dangka Pada Usaha Dangka Susu Sapi Perah Tahun 2021	33
Tabel 10. Rata-Rata Total Biaya Produksi Pengolahan Dangka Pada Usaha Dangka Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg).....	33
Tabel 11. Rata-Rata Penerimaan Pengolahan Produksi Dangka Pada Usaha Dangka Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg).....	34
Tabel 12. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Pengolahan Produksi Usaha Dangka Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg).....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas responden

.....
41

Lampiran 2. Penyusutan alat usaha angke susu sapi perah (Rp/Kg)

.....
41

Lampiran 3. Biaya tetap usaha dangke susu sapi perah (Rp/Kg)

.....
42

Lampiran 4. Biaya variabel usaha dangke susu sapi perah (Rp/Kg)

.....
42

Lampiran 5. Total biaya usaha dangke susu sapi perah (Rp/Kg)

.....
43

Lampiran 6. Penerimaan usaha dangke susu sapi perah (Rp/Kg)

.....
43

Lampiran 7. Efisiensi biaya usaha dangke susu sapi perah (Rp/Kg)

.....
43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Lebang 24

Gambar 2.

.....
49

Gambar 3.

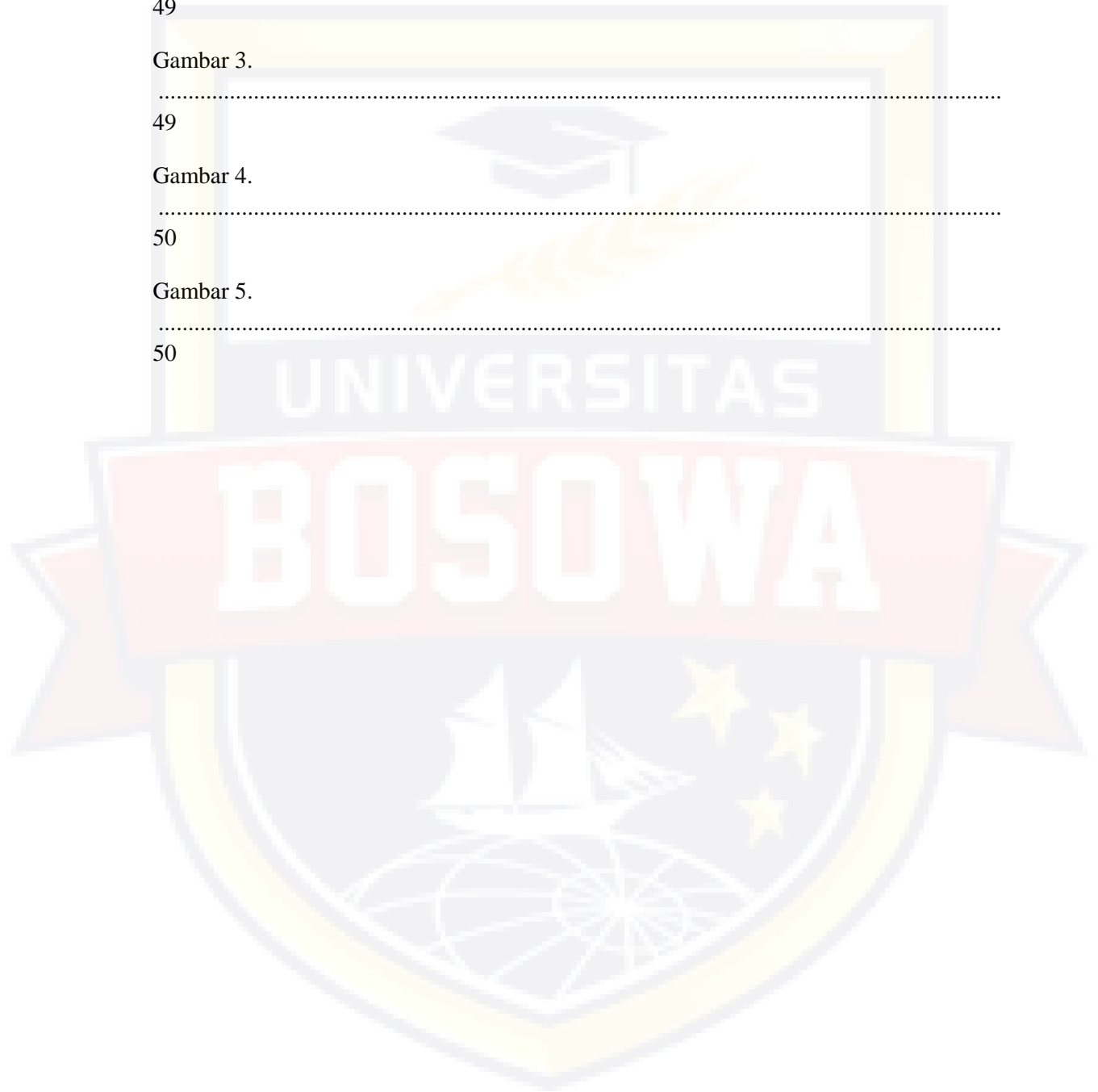
.....
49

Gambar 4.

.....
50

Gambar 5.

.....
50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Sapi perah yaitu produksi utamanya adalah susu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai kebutuhan hidup seperti usaha Sapi Perah untuk menghasilkan susu segar sangat prospektif karena masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara ketersediaan dan permintaan susu. Kebutuhan protein hewani yang berasal dari susu di Indonesia sebesar 5kg/kapita/tahun, tetapi hanya sekitar 32% dipenuhi dari produksi dalam negeri dan sisanya 68% harus diimpor.

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata penduduk dan penciptaan lapangan kerja. Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pembangunan subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia.

Salah satu jenis usaha peternakan yang potensial untuk terus dipacu perkembangannya adalah usaha ternak sapi perah. Produksi susu segar Indonesia saat ini, sebagian besar (91%) dihasilkan oleh usaha rakyat atau peternakan rakyat. Peternakan rakyat memiliki ciri-ciri antara lain keterbatasan modal, skala usaha yang kecil (kepemilikan ternak yang sedikit) dan masih dikelola dengan cara-cara tradisional. Saat ini produksi dalam negeri baru bisa memasok tidak lebih 30% dari permintaan nasional, sisanya 70% berasal dari impor (daryanto,2019)

Selanjutnya daryanto (2019) menyatakan sampai saat ini konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk susu masih sangat rendah 8 liter/kapita/tahun sudah termasuk olahan-olahan yang mengandung susu. Terlepas dari kondisi tersebut, seiring semakin tingginya pendapatan masyarakat dan semakin bertambahnya jumlah penduduk, dapat di pastikan bahwa konsumsi susu produk indonesia akan meningkat. Prkiraan peningkatan konsusmsi tersebut merupakan peluang yang harus di manfaatkan dengan baik.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang kaya kan sumber daya alam (SDA), hal ini disebabkan oleh kondisi alam di daerah tersebut sangat subur, memiliki luas wilayah 291,19 km² yang terbagi dalam 6 Kelurahan dan 12 Desa dengan jumlah penduduk 30,260 jiwa (data penduduk 2018). Penduduknya sebagian penduduk bermata pencaharian pada sector peternakan ±65% (data statistik 2018). Namun pada kenyataanya kondisi alam yang subur tidak menjadi jaminan mutlak kemajuan daerah ini, sehingga salah satu cara masnyarakat dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari adalah dengan cara mencari alterntif mata pencaharian pelengkap sebagai sumber tambahan penghasilannya. Salah satu daerah di Kabupaten Enrekang yang sebagian dari masnyarakatnya menjadi usaha kecil sebagai sumber pendapatan baik tetap maupun sampingan adalah Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

Pengembangan Sapi Perah mempunyai dampak positif terhadap perekonomian daerah dan Nasional. Dampak positif tersebut antara lain adalah

penghematan devisa Negara, Menciptakaan Lapangan Kerja, Pendapatan Peternak dan perbaikan gizi masyarakat (Kariyasa Dan Kasryno, 2020)

Jumlah peternak sapi perah di Kabupaten Enrekang pada tahun 2019 mencapai 361 orang dengan total populasi mencapai 1.532 ekor (Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Enrekang, 2016) kawasan sapi perah di bagi menjadi dua yaitu, daerah Sentra dan daerah Pengembangan, daerah Sentra meliputi Kecamatan Cendana dengan jumlah peternak mencapai 199 orang (55,13%) dan daerah Pengembangan meliputi Kecamatan Anggeraja, Alla dan Baraka dengan jumlah peternak 162 orang (BPS,2019)

Dangke merupakan indigenous product Kabupaten Enrekang. Dangke produksi dari susu sapi perah melalui proses aglutinasi bahan kering susu dengan menggunakan getah papain pada suhu 70°C. berat rata-rata dangke mencapai 330 gram yang diproduksi dari 1,5 liter susu sapi dan dijual dengan harga Rp15.000 - 25.000 per biji dangke. Jika dikonversi ke harga susu per liter, maka harga susu di Kabupaten Enrekang mencapai Rp 10.000 – 16.000 per liter. Pusat produksi dangke di Kabupaten Enrekang saat ini terdapat di daerah Sentra (Kecamatan Cendana) dimana terdapat 55,13% peternak di kecamatan tersebut dan daerah Pengembangan yang tersebar di 3 kecamatan yaitu Alla, Anggeraja, dan Baraka dengan jumlah peternak 44,87% dari total peternak (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang).

Dangke adalah makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Dangke terbuat dari fermentasi susu sapi yang di olah secara tradisional dengan nilai gizi yang tinggi karena didalamnya

terkandung zat-zat gizi seperti Protein, Lemak, Vitamin dan Mineral. Makanan khas dari Enrekang itu di olah dari susu sapi, kerbau atau kambing dengan penambahan getah papaya (*enzim papain*) melalui proses pemanasan sederhana (Yusron,2018).

Enrekang merupakan salah satu penghasil dangke sapi yang terkenal. Bagi Masyarakat Kabupaten Enrekang, Dangke yang merupakan makan khas paling disegani karena mempunyai rasa yang lezat. Selain itu, dengan pembuatan Dangke yang cukup sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya, maka dangke juga dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai mata pencaharian. Usaha pembuatan dangke berkembang cukup pesat di Enrekang dengan populasi unit usaha mencapai 256 (data pada januari 2014). Pemerintah setempat berupaya untuk mengembangkan usaha rersebut antara lain dengan mengomodir permintaan pasar, penambahan populasi, dan perbaikan sistem pemeliharaan yang terus di produksi dan dikembangkan dalam kelembagaan peternak.

Populasi sapi perah di Kabupaten Enrekang sebanyak 1.450 ekor. Populasi sapi perah terdiri atas betina 767 ekor, jantan 65 ekor, dara 253 ekor, anak betina 346 ekor, dan pedet jantan 168 ekor. Kabupaten Enrekang mampu memproduksi susu segar total 4.700 liter/hari dengan produksi susu rata-rata 7,82 liter/hari (junwar 2019)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi Dangke susu sapi perah di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

2. Berapa besar pendapatan usaha Dangke susu sapi perah di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses produksi dangke di Dangke susu sapi perah di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha Dangke susu sapi perah di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Sebagai data dasar atau referensi bagi Mahasiswa peneliti dan lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Analisis Produksi dan Pemasaran Usaha Dangke Susu Sapi Perah.
2. Memberikan Informasi tambahan bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan pemahaman pada Analisi Produksi dan Pemasaran Usaha Dangke Susu Sapi Perah.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin bergelut dalam Usaha Dangke susu sapi perah sebagai pangan lokal Kabupaten Enrekang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Dangke

Dangke adalah salah satu keju tradisional yang teksturnya mirip tahu berwarna putih kekuningan yang bahannya dari susu sapi. Dangke mengandung protein paling tinggi di banding beberapa keju tradisional. Dangke ini dibuat dari susu segar yang difermentasi menggunakan bahan alami atau tanpa pengawet buatan, oleh sebab itu Dangke memiliki kandungan protein yang cukup tinggi serta aman untuk dikonsumsi, walaupun hanya bisa bertahan beberapa hari saja pada suhu ruang.

Selain itu untuk mempertahankan kualitas Dangke, biasanya Dangke di rendam didalam larutan air garam jenuh selama satu jam dan dikeringkan pada suhu kamar selama 160 menit serta di bungkus dengan plastik. Dengan cara ini Dangke dapat bertahan untuk jangka waktu dua bulan. Dangke merupakan bahan pangan dengan nilai gizi yang tinggi.

Dangke menurut kisahnya sudah ada sejak zaman Belanda memerintah di Indonesia pada tahun 1905. Seorang peternak membuat dangke dari susu kerbau. Konon, suatu hari seorang pastor belanda bertemu peternak pembuat dangke yang waktu itu belum menyebut keju sebagai dangke. terjadi komunikasi kemanusiaan antara peternak dengan sang pastor. Sang peternak menghadaikan keju kepada sang pastor, dan menyebut kurang lebih : Dangke Well yang artinya terima kasih, namun telinga peternak kata itu kedengaran seperti dangke. maka

sang peternak memahami keju yang di buat itu bernam dangke. nama itu pun terbawa-bawa sampai kini.

Dangke di buat dari susu sapi atau susu kerbau yang diperah, lalu di panaskan dengan apai kecil sampai mendidih, kemudian di dalam susu ditambahkan dengan 1 sendok teh enzim *papain* (*papain* kasar). Penambahan yang berlebihan dapat menyebabkan dangke terasa pahit. Menurut Marzoeki dkk (2018), bahwa Dangke yang asli dapat di bedakan dengan dangke yang telah di campur dengan tepung (dipalsukan) antara lain :

- a) Dangke asli berwarna putih, sedangkan Dangke campuran agak kuning kusam.
- b) Dangke asli elastis, sedangkan Dangke campuran tidak elastis.

Dangke susu sapi di Kabupaten Enrekang memiliki kandungan gizi yang relative sama meskipun secara teoritis susu kerbau dan susu sapi memiliki beberapa perbedaan dalam hal komposisi gizi. Kandungan kalsium susu kerbau tergolong tinggi, yakni mencapai 216 mg, sedangkan susu sapi 143 mg. kandungan lemak susu kerbau $\pm 7,4\%$ lebih tinggi dari susu sapi, yakni $\pm 3,9\%$. Kadar laktosa susu kerbau sekitar 4,8% dan kadar protein *whey* sebesar 0,6% relative sama dengan kadar laktosa susu sapi, yakni $\pm 4,6\%$ dan kadar protein *whey* juga $\pm 0,6\%$ (Winarno dan Fernandez, 2018)

2.2 Konsep Produksi

Secara umum produksi merupakan proses penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang-barang, jasa, atau kedua-duanya. Produsen dapat

menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi tersebut dengan menggunakan kombinasi yang berbeda-beda untuk menghasilkan banyak produk.

Untuk melihat jumlah sapi perah dan produksi susu di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia, dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Ternak Sapi Perah Dan Produksi Susu Di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

No	Desa	Sapi (Ekor)	Produksi Susu Liter/Hari
1	Cendana	276	482
2	Pundi lemo	92	153
3	Pinang	165	291
4	Lebang	210	386
Jumlah		746	1312

Sumber : data Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi susu terbanyak adalah di Desa Cendana yaitu 482 liter/hari dengan jumlah sapi sebanyak 276 ekor yang tidak sebanding dengan Desa lainnya seperti Desa Lebang sebanyak 210 ekor tetapi hanya bisa memproduksi susu sebanyak 386 liter/hari. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Cendana merupakan desa yang memproduksi susu paling banyak dibanding desa lainnya. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat di pahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau

masukan yang menghasilkan output. Hubungan teknis antara input atau output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang bisa menunjukkan jumlah maksimum output yang di hasilkan dengan kombinasi input tertentu (Ir. Rusdi 2021)

Aspek penting dalam proses produksi adaah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Sebagai mana halnya dalam ekonomi pertanian maka faktor produksi dapat diklasifikasikan ke tiga bagian, yaitu: tanah, tenaga kerja dan modal (wibowo,2019)

2.3 Konsep Penerimaan

Penerimaan produksi usaha pada dasarnya juga terdiri atas dua bagian yakni: penerimaan kotor yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil usaha. Penerimaan ini diperoleh dengan perhitungan jumlah hasil produksi di kalikan dengan harga atau: $\text{Penerimaan} = \text{Produksi} \times \text{Harga (Rp)}$, dimana;

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Hasil Produksi

P = Hasil Produksi

Selain penerimaan kotor dikenal dengan istilah penerimaan bersih, yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perhitungan penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan. Atau: $\Pi = \text{TR} - \text{TC}$

Π = Pendapatan

TR = Penerimaan Kotor

TC = Total Biaya produksi yang dikeluarkan

2.4 Konsep Biaya

Menurut Fadholi Hermanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian di berikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan.

Yang dipergunakan dalam usaha produksi. Biaya usaha produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya Tetap

biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen ata pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output,

biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang dihasilkan, yaitu :

1. pajak bumi dan bangunan
2. peralatan usaha

b. Biaya Tidak Tetap (variabel)

biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha sebagai akibat faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga besarnya ini berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin di hasilkan dalam jangka pendek,

biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang yang di hasilkan yang dipengaruhi oleh proses produksi, yaitu:

susu, getah papain, garam, tenaga kerja, dan lain sebagainya.

2.5 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung berapa besar pendapat yang diperoleh dari suatu usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha di lakukan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
3. Pendapatan bersih (net income) adalah penerimaan kotor yang dikurangi total biaya atau penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel
4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dinyatakan dengan uang diperlukan menghasilkan produksi

Pendapatan dapat diartikan dari dua pendapat, yaitu : pendapat menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran pada konsumsi selama satu periode.

Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. (Kadarsana, Halim W. 1995)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara “*purposive*” yaitu lokasi penelitian di tentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah yang memproduksi dangke susu sapi. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan November hingga Desember 2021.

3.2 Penentuan Responden

Teknik penentuan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Responden penelitian adalah 3 orang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari :

1. Pemilik usaha dangke susu sapi perah sebanyak 1 orang
2. Karyawan yang bertanggung jawab dibagian produksi usaha dangke susu sapi perah sebanyak 2 orang

Yang menurut peneliti mengetahui dan memahami tentang biaya proses produksi pengolahan dangke yang dikeluarkan, sistem saluran pemasaran, dan pendapatan yang diperoleh usaha dangke susu sapi perah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa identitas responden, jumlah pendapatan, jumlah total produksi dangke susu sapi perah, jumlah harga pemasaran dan lain-lain.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, berupa kantor Desa Lebang, Kantor Camat Cendana, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain : jumlah produksi dan pemasaran pada suatu daerah, jumlah penduduk keseluruhan, data kependudukan, kondisi suatu daerah, dan lain-lain.

3.4 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (Pengusaaha Produksi Dangke Susu Sapi Perah) dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan pertama maka digunakan analisis deskriptif deskriptif guna mengetahui proses produksi dangke.
2. Untuk mencapai tujuan kedua digunakan analisis pendapatan untuk mengetahui besar pendapatan usaha dangke susu sapi perah, diantaranya:
 - a. Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (biaya total) (Rp)

- b. Analisis Total Penerimaan

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (penerimaan) (Rp)

P = Price (harga) (Rp/kg)

Q = Quantity (jumlah produksi) (Kg)

- c. Total Biay

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya total) (Rp)

FC = Fixed Cost (biaya tetap) (Rp)

VC = Variabel Cost (biaya variabel) (Rp)

3.6 Konsep Operasional

Konsep Operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dangke sapi adalah sejenis makanan bergizi yang di buat dari susu sapi makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.
2. Peternak pembuat dangke/responden adalah orang yang memproduksi dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
3. Biaya produksi dangke adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh produsen dangke untuk memproduksi dangke perhari di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang (Rp/Kg).
4. Lokasi produksi dangke adalah tempat di mana produsen menjual produk dangke yang dihasilkan di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
5. Jumlah produksi dangke adalah jumlah dangke yang diproduksi dalam satu hari.
6. Penetapan harga jual adalah proses penentuan yang akan diterima suatu produsen dalam penjualan produknya dengan tujuan untuk menstabilkan harga dalam memaksimalkan laba atau keuntungan produsen.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Enrekang terletak dibagian utara Provinsi Sulawesi Selatan yang wilayahnya berupa pegunungan dataran tinggi dan jarak dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan \pm 240 km. adapun luas wilayahnya 1.786,01 km². Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur : Kabupaten Luwu

Kecamatan Cendana merupakan salah satu Kecamatan dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang. Ibukota Kecamatan Cendana terletak di Desa Taulan dengan ketinggian sekitar 800 meter diatas permukaan laut. Kawasan ini dapat di capai dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dan waktu tempuh kurang lebih 5 jam dari ibukota Sulawesi Selatan dan 30 menit dari ibukota Kabupaten Enrekang. Secara geografis Kecamatan Cendana dapat digambarkan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Enrekang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Maiwa
- Sebelah Barat : Kecamatan Pinrang
- Sebelah Timur : Kecamatan Maiwa

Kecamatan Cendana mempunyai luas wilayah $\pm 91.01 \text{ km}^2$. Secara administrasi Kecamatan Cendana pada tahun 2019 terdiri dari 7 desa, yaitu meliputi : Desa Pinang, Desa Cendana, Desa Lebang, Desa Pundilemo, Desa Taulan, Desa Malalin, Desa Karrang.

Kecamatan Cendana memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Dimana antara bulan mei dan oktober terjadi musim kemarau, yang mana angin timur bertiup dari Australia tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya antara bulan November dan maret terjadi musim hujan, yang mana angin barat yang bertiup dari benua asia dan samudera pasifik banyak mengandung uap air sehingga terjadi musim hujan . di wilayah Kecamatan Cendana, curah hujan rata-rata mencapai 1.637,60 mm pertahun.

Di Kecamatan Cendana terdiri lima kelurahan yang wilayahnya cukup luas diantaranya Desa Lebang, Desa Malalin, Desa Pinang, Desa Cendana, Dan Desa Karrang. Berdasarkan tofografi wilayah ini masuk dalam kategori dataran yang sedang, dimana rata-rata pertaniannya dengan tanah gerak cukup tinggi yang menyebabkan akses menuju desa mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut juga disebabkan karena banyaknya kendaraan pengangkut hasil pertanian.

Tabel 2. Luas, Jarak dan Ketinggian Dari Permukaan Laut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Cendana Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km)	Jarak (Km)		Ketinggian Dari Permukaan Laut (m)
			Dari Ibukota Kecamatan	Dari Ibukota Kabupaten	
1.	Malalin	11,50	1	17	100-500
2.	Karrang	21,68	1	17	100-500
3.	Taulan	10,19	0	15	100-500
4.	Pundilemo	12,10	2	14	100-500
5.	Cendana	12,10	4	11	100-500
6.	Lebang	10,41	6	10	100-500
7.	Pinang	14,51	9	6	100-500
Jumlah		91,01			

Sumber: kepala urusan bantuan kecamatan cendana, 2019

Sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan Cendana bergerak dalam bidang pertanian, peternakan dan sebagian kecil yang bergerak dalam bidang industry kecil dan pertukangan. Adapun jenis tanah di Kecamatan Cendana yaitu struktur dataran rendah.

Ketersediaan sumber daya alam yang memadai menjadi pendorong berhasilnya sektor pertanian untuk mengangkat perekonomian. Selain dari sektor pertanian, adapu sektor lain yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan cendana yang dikenal sebagai pusat penjualan dangke yaitu sector peternakan²¹

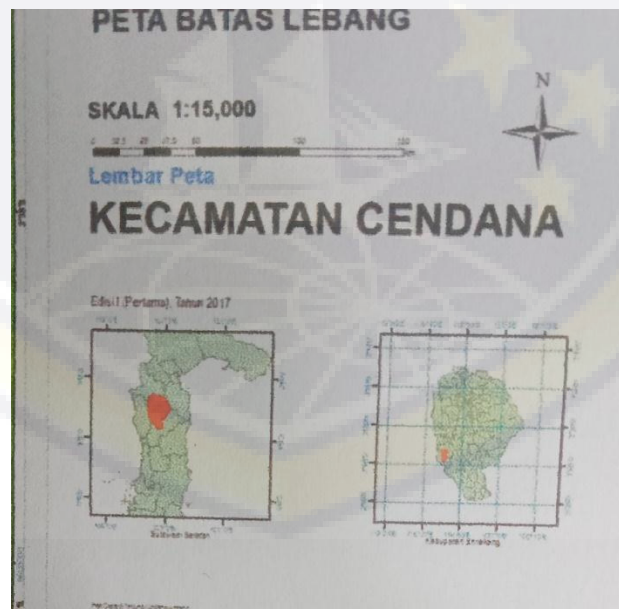
Desa Lebang adalah salah satu desa di Kecamatan Cendana yang terletak di sebelah barat. Luas wilayah Desa Lebang yaitu 10,14 km², yang secara administrasi pemerintah terdiri dari 4 dusun. Letak desa ini sekitar sekitar 3 km dari ibukota Kecamatan, 10 km dari ibukota kabupaten, 210 km dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Lebang merupakan merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, yang merupakan salah satu desa penghasil Dangke susu sapi perah di Kabupaten Enrekang.

Adapun batas-batas Desa Lebang adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pinang, Kecamatan Cendana
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Malalin, Kecamatan Cendana
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Padang Loang, Kecamatan Batulappa
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cendana, Kecamatan Cendana

4.2 Gambar Peta Desa Lebang



Gambar 1 : Peta Desa Lebang

4.3. Keadaan Demografis

4.3.1 jumlah penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republic Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Penduduk adalah salah satu factor penentu terbentuknya sebuah wilayah atau Negara serta sekaligus sebagai modal penting sebuah Negara dikatakan berkembang atau maju, sehingga suksesnya pembangunan diseluruh bidang dalam suatu Negara tidak terlepas dari peran penduduk baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non fisik.

Adapun jumlah penduduk Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang adalah 1181 jiwa yang terdiri dari 573 jiwa laki-laki dan 608 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga 386 kepala keluarga.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Laki-Laki	573	48,51
2	Perempuan	608	51,48
	Jumlah	1.181	100

Sumber : data kantor desa lebang tahun 2021.

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan populasi perempuan (51,48%) di wilayah desa lebang lebih banyak di banding dari laki-laki (48,51%). Dari jumlah penduduk sebanyak 1181 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 386 kepala keluarga.

4.3.2 Berdasarkan Umur

Suatu generasu atau suatu kelompok usia merupakan sekelompok orang yang telah mengalami kehidupan p[olitik, sosial, sejarah dan ekonomi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Penduduk Menurut Umur Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Tahun 2021

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentasi (%)
1.	0-11	218	18,45%
2.	12-20	248	20,36%
3.	21-30	206	16,91%
4.	31-40	152	12,47%
5.	41-50	139	11,76%
6.	51-60	132	11,17%
7.	61-70	65	5,50%
8.	71-80	35	2,96%
9.	81-90	16	1,35%
10.	91-100	6	0,50%
jumlah		1.218	100%

Sumber : data kantor desa lebang tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dilihat dari segi umur yakni 1218 jiwa yang diperoleh dari umur 0 sampai 11 tahun berjumlah 218 jiwa (18,45%), umur 12 sampai 20 tahun berjumlah 248 jiwa (20,36%), umur 21 sampai 30 berjumlah 206 jiwa (16,91%), umur 31 sampai 40 berjumlah 152 jiwa (12,47%), umur 41 sampai 50 berjumlah 139 (11,76%), umur 51 sampai 60 berjumlah 132 jiwa (11,17%), umur 61 sampai 70 berjumlah 65 jiwa (5,50%), umur 71 sampai 80 berjumlah 35 jiwa (2,96%), umur 81 sampai 90 berjumlah 16 jiwa (1,35%), umur 91 sampai 100 berjumlah 6 jiwa (0,50%).

4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin”. Pendidikan formal umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal nya adalah seperti pengajian, pondok pesantren.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah – TK	63	5,17
2.	SD/Sederajat	246	20,82
3.	SMP/Sederajat	295	24,22
4.	SMA/Sederajat	379	31,11
5.	S1-S2	235	19,89
	Jumlah	1.218	100

Sumber : data kantor desa lebang tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yakni 882 orang, dimana di peroleh dari jumlah tidak sekolah sampai TK berjumlah 63 jiwa (5,17%), SD/Sederajat berjumlah 246 jiwa (20,82%), SMP/Sederajat berjumlah 295 jiwa (24,22%), SMA/Sederajat berjumlah 379 jiwa (19,89%), S1-S2 berjumlah 235 jiwa (19,89%).

4.3.4 mata pencaharian

Desa Lebang merupakan salah satu pusat peternakan sapi perah dan sebagian besar produksi dari susu sapi perah digunakan untuk menghasilkan sebuah pangan tradisional yakni Dangke. sebagian besar masyarakat yang ada di desa lebang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai peternak, hasil pertanian yang paling dominana adalah padi dan jagung, selain daei itu juga ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan

dan jasa serta sector industri, untuk lebih jelasnya berikut tabel yang menunjukkan jenis pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Lebang:

Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	502	56,91
2.	Peternak	124	15,08
3.	Pedagang	35	4,25
4.	Wiraswasta	130	15,81
5.	PNS	23	2,79
6.	TNI	5	0,60
7.	POLRI	3	0,36
	Jumlah	822	100

Sumber : data kantor desa lebang tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencahariannya sebagai petani berjumlah 502 jiwa (56,91%), peternak berjumlah 124 jiwa (15,08%), pedagang berjumlah 35 jiwa (4,25%), wiraswasta berjumlah 130 jiwa (15,81%), PNS berjumlah 23 jiwa (2,79%), TNI berjumlah 5 jiwa (0,60%), dan Polri berjumlah 3 jiwa (0,36%). Dalam hal ini mata pencaharian yang paling banyak di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang adalah petani.

Total jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu 822 jiwa sedangkan jumlah penduduk di Desa Lebang berjumlah 1.218 jiwa, yang artinya ada 396 jiwa yang berusia muda dan belum bekerja atau berpenghasilan.

4.4. Kondisi Pertanian

Desa Lebang mempunyai tingkat produksi pertanian seperti dari tanaman pangan serealia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Produksi Pertanian Di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	650	6.200
2.	Jagung	582	8.148

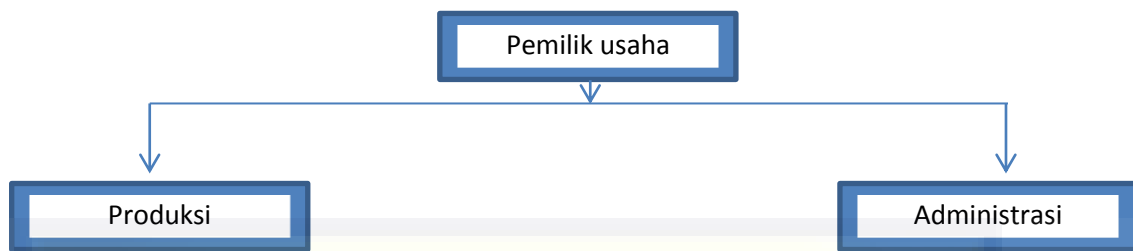
Sumber : data kantor desa lebang tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jenis produksi pertanian di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yaitu padi dengan luas lahan 650 Ha dengan produksi sebesar 6.200 Ton, dan jagung luas lahan 582 Ha dengan produksi sebesar 8.148 Ton.

4.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Usaha dangke susu sapi perah memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana. Semua pembagian tugas dan manajemen di usaha dangke susu sapi perah dari segi produksi sampai pemasaran yang mengatur ialah pemilik usaha di bantu 2 karyawannya yang masing-masing memiliki tugasnya tersendiri yaitu :



1. bagian produksi

Bertugas membantu pemilik usaha dalam pengaturan dan penetapan proses produksi dangke mulai dari proses pemerahan susu sapi, pengolahan, sampai pada proses pengemasan dangke.

2. Bagian administrasi

Bertugas mengatur dan mencatat semua transaksi penjualan produk dangke susu sapi perah

4.6 Peralatan Usaha

Produsen dangke slain membutuhkan bahan baku untuk menjalankan usahanya. Juga memerlukan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

Peralatan usaha yang di gunakan usaha dangke susu sapi perah dalam pembuatan dangke terdiri dari :

- d. Ember berfungsi sebagai wadah susu saat proses perah sapi.
- e. Jergen berfungsi sebagai wadah untuk membawa susu sapi ke rumah produksi.
- f. Kompor gas berfungsi sebagai alat untuk memasak susu sapi mulai dari awal hingga penyaringan.
- g. Panci berfungsi sebagai wadah untuk memasak susu sapi.

- h. Sendok nasi berfungsi untuk mengaduk bagian dasar panci agar susu tidak lengket.
- i. Gayung berfungsi untuk mengeluarkan air dari panci saat proses penyaringan.
- j. Saringan berfungsi untuk menyaring dangke sebelum dicetak.
- k. Batok kelapa berfungsi menyaring dangke sebelum dicetak.
- l. Gelas/tulang bmbu berfungsi menampung air yang masih menetes dari batok kelapa yang telah diisi dangke.
- m. Daun pisang/mika berfungsi sebagai kemasan dari dangke
- n. Ember berfungsi untuk menampung air sisa dari penyaringan dangke
- o. Kantong plastik berfungsi untuk memuat dan membawa dangke yang sudah dikemas
- p. Stapler berfungsi untuk menyatukan mika kemasan dangke.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 kegiatan produksi

Proses produksi pembuatan dangke membutuhkan waktu cukup lama. Proses dari awal dimulai dari proses perah sapi pada jam 6 pagi dan jam 5 sore kemudian memasak yang dilakukan pada malam hari. Jenis dangke yang di produksi ini hanya satu macam yaitu hanya rasa orginal. Dalam sekali produksi usaha dangke mampu menghasilkan produk sebanyak 50 buah dangke. Dalam pengolahan dangke pun pada dasarnya memiliki tahapan sebagai berikut :

- a. susu sapi segar dimasukkan kedalam panci untuk selanjutnya dimasak.
- b. Setelah susu mendidih selanjutnya ditambahkan getah papaya dengan garam dan diaduk agar merata.
- c. Setelah dangke mulai menggumpal maka pengadukan tidak boleh dilakukan lagi agar gumpalan dangke tidak hancur.
- d. Dangke yang sudah masak kemudian dipisahkan dengan air sehingga mudah untuk dicetak
- e. Proses pencetakan dilakukan dengan mengisi batok kelapa kemudian diletakkan pada gelas kecil/tulang bamboo untuk menampung sisa air dari dangke.
- f. Proses yang terakhir yaitu pengemasan dengan menggunakan dau pisang/mika.

5.2 Identitas Responden

Bagian ini akan memaparkan aspek umur dan pendidikan pengusaha dangke susu sapi perah di Desa Lebang, Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Lama berusaha Dangke susu sapi perah di Desa Lebang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang rata-rata sejak berkeluarga dan pengalaman berusaha dangke dia dapatkan yakni belajar dari sosialisasi Dinas Peternakan Kabupaten Enrekang dan pengalaman orang Jawa dan Madura yang memperkenalkan sapi perah ini di Kabupaten Enrekang salah satunya di Desa Lebang Kecamatan Cendana pada tahun 2000 sampai sekarang belajar dari turun temurun keluarga.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. Pengusaha yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya pengusaha yang berusia tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi baru.

Identitas responden meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha/bekerja, jumlah tanggungan dan status.

Berdasarkan lampiran 1 adalah pemilik Usaha Dangke susu sapi perah berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SMA dan jumlah tanggungan keluarga berjumlah 6 orang. Responden 2 merupakan karyawan yang bekerja di bidang pemerahan susu sapi berusia 22 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SMK dan jumlah tanggungan 1 orang, sedangkan responden 3 merupakan

karyawan yang bekerja di bidang pengolahan dan pemasaran yang berusia 24 tahun dengan pendidikan terakhir S1. Jika dilihat dari usia pemilik usaha yang masih berada di usia produktif dengan pendidikan yang baik dan apa bila dilihat dari pengalaman berusaha memiliki pengalaman yang cukup baik pula sehingga mampu meminimalisir masalah-masalah yang akan dihadapi dalam menjalankan usahanya.

5.3 Analisis Biaya

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Dangke susu sapi perah dalam kegiatan pengolahan susu sapi menjadi produksi Dangke. Perhitungan biaya produksi dapat memberikan gambaran tentang besarnya pendapatan usaha yang akan diterima oleh pemilik Usaha Dangke susu sapi perah. Biaya yang dimaksud yaitu biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variable Cost).

5.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dengan perubahan produksi yang dihasilkan biaya tetap pada penelitian ini terdiri dari Penyusutan dan PBB, NPA (nilai perolehan air), listrik, tenaga kerja. Adapun yang masuk dalam penyusutan yaitu kompor, tabung gas lpg, panci, baskom, ember, saringan teh, sendok nasi, timbah.

Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Dangke Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Jenis biaya	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Kg)
1.	Penyusutan	57.482	12,36
2.	PBB	75.000	16,12
3.	NPA (nilai perolehan	420.000	91,39
4.	Listrik	480.000	103,22
5.	Tenaga kerja	4.500.00	967,74
Total biaya tetap			1.190

Sumber : data sesudah diolah 2021

Berasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa usaha Dangke susu sapi perah mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 1.190 diperoleh dari penyusutan sebesar Rp 12,36, PBB sebesar Rp 16,12, NPA sebesar Rp 91,39, listrik Rp 103,22, dan tenaga kerja yang termasuk biaya terbesar yaitu 967,74. dan penyusutan terkecil yaitu dengan biaya penyusutan sebesar Rp 12,36.

2.3.2 Biaya Variabel

Biaya variable merupakan biaya yang tergantung pada jumlah produksi dan habis terpakai dalam satu kali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan pengusaha dangke susu sapi perah selama proses produksi usahanya adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Rata-Rata Rekapitulasi Biaya Variable Pengolahan Dangke Pada Usaha Dangke Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg)

No	Uraian	Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Rp/Kg
1	Garam (Rp)	10	5.000,00	50.000,00	32,25
2	Bahan bakar (L)	50	8.000,00	400.000,00	256,06
3	Kantong plastik (Bks)	5	5.000,00	25.000,00	16,12
4	Mika B1 (Pack)	3	60.000,00	180.000,00	116,12
5	Stapler (Pcs)	2	20.000,00	40.000,00	25,80
6	Susu (L)	1.500	12,000,00	18.000.000,00	11.065
Total biaya variabel				18.695.000,00	12.000,65

Sumber : data sesudah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa biaya variabel yang termasuk bahan baku yaitu susu, bahan pelengkap yaitu garam, dan bahan penunjang adalah bahan bakar, kantong plastik, mika b1, dan stapler.

Tabel 10. Rata-Rata Total Biaya Produksi Pengolahan Dangke Di Usaha Dangke Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg)

No	Uraian	Nilai (Rp/Kg)
1.	Biaya variabel	12.065
2.	Biaya tetap	1.190
3.	Biaya total	13.255

Sumber : data sesudah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10 total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha dangke susu sapi perah adalah Rp 13.255/Kg, yang terdiri dari atas biaya variabel sebesar Rp 12.065 dan biaya tetap sebesar Rp 1.190/Kg

5.4 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi Dangke susu sapi perah yang dihasilkan, di kalikan harga jual. Penerimaan Usaha Dangke susu sapi perah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Rata-Rata Penerimaan Pengolahan Produksi Dangke Di Usaha Dangke Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg)

No	Bulan	Total produksi (Kg)	Harga jual (Rp/Kg)	Penerimaan Rp
1.	Oktober	1.500	25.000,00	37.500.000,00
2.	November	1.350	25.000,00	33.750.000,00
3.	Desember	1.800	25.000,00	45.000.000,00
	Jumlah	4.650		116.250.000,00

Sumber : data sesudah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 11 penerimaan usaha produksi dangke selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan oktober sampai dengan bulan Desember adalah Rp 116.250.000,00 dengan jumlah produksi sebesar 4.650 dengan jumlah penerimaan setiap kilo gram adalah Rp 25.000,00.

5.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha dangke diperoleh dari penerimaan yang diterima usaha dangke susu sapi perah dengan biaya total yang di gunakan untuk proses produksi dangke. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh usaha dangke susu sapi perah perlu dilakukan analisis pendapatan.

Berdasarkan data yang di dapatakan dari lapangan diolah dan ditabulasi menurut kebutuhan analisis. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan pengolahan produksi dangke pada usaha dangke susu sapi perah.

Tabel 12 : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Pengolahan Produksi Usaha Dangke Susu Sapi Perah Tahun 2021(Rp/Kg)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	25.000
2.	Biaya	
	1. Biaya variabel (Rp)	12.065
	2. Biaya tetap (Rp)	1.190
	3. Total biaya (Rp)	13.255
3.	Pendapatan = penerimaan – total biaya (Rp)	11.745
4.	$\frac{R}{c} \text{ rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$	1,88

Sumber : data sesudah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usaha dangke susu sapi perah adalah Rp 25.000/Kg dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi Dangke sebesar Rp 13.255/Kg sehingga pendapatan yang diperoleh usaha Dangke susu sapi perah sebesar Rp 11.745/Kg

R/C ratio usaha dangke susu sapi perah adalah sebesar Rp 1,88 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1, akan diperoleh pendapatan sebesar Rp 0,88. Nilai R/C ratio usaha dangke relative kecil,

namun demikian usaha tersebut senantiasa berkelanjutan mengingat dangke merupakan makanan tradisional daerah kabupaten enrekang. Ditinjau dari sisi keuntungan maka usaha dangke tersebut dapat memberikan keuntungan yang kecil tetapi perlu diingat bahwa bahan baku dangke adalah susu sapi. Pada masyarakat di Kabupaten Enrekang konsumsi susu sapi segar bagi mereka, bukan hal yang umum, Sehingga pembuatan dangke merupakan alternatif dari usaha penjualan susu sapi perah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan pada pengusaha Dangke susu sapi perah di Dusun Panette, Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang tentang Analisis Usaha Dangke Susu Sapi Perah dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keuntungan yang diperoleh usaha dangke susu sapi perah adalah sebesar 11.745 Rp/Kg.
2. Tingkat efisiensi biaya pada pengolahan usaha dangke susu sapi perah efisiensi ditunjukkan dengan nilai R/C ratio sebesar Rp 1,88. Artinya dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 akan di peroleh penerimaan sebesar Rp. 1,88

6.2 saran

berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan yaitu sebagai berikut :

1. Usaha dangke susu sapi perah dalam pengadaan bahan pokoknya masih sangat sulit karena hanya berpatokan pada produksi susu sapi dikarenakan sulitnya konsentrat dimana dalam setiap harinya pemberian pakan tdk selalu ada. Konsentrat di sini sebagai bahan pakan yang di pergunakan bersama bahan pakan lainnya untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan dan dicampur sebagai suplemen atau pakan lengkap sapi perah sehingga sapi perah mampu menghasilkan produksi susu yang baik dan berkesinambungan, maka

dari itu diharapkan kepada pemilik usaha dangke susu sapi perah agar lebih meningkatkan sumberdaya sehingga produksi dangke lebih meningkat dan juga pendapatan meningkat.

2. Sebaiknya pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Enrekang lebih memperhatikan kondisi dan memberikan edukasi kepada pengusaha dangke susu sapi perah tentang teknis pembuatan dan pemberian pakan konsentrat sebagai upaya untuk menjaga tingkat produksi susu sapi perah.
3. Bagi peneliti berharap agar adanya penelitian selanjutnya mengenai strategi pemasaran dangke ataupun usaha-usaha lainnya.

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Bps. 2016. Jumlah peternak sapi perah di Kabupaten Enrekang pada tahun 2016. Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Enrekang,
- Zulfikar. T. 2018. Efisiensi Pemasaran Dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Islam Negri Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses 24 Agustus 2021.
- Nur Azuizah. 2019. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Agroindustry Dangke di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaeten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. Diakses 24 Agustus 2021.
- M. Sulksn Dimas Setiawan. 2017. Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Produksui Susu Sapi Perah di Desa Sumogewa Kecamatan Getasan. Semarang. Skripsi. Universitas Negri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses 24 Agustus 2021.
- Sri Sugiarti.1. 2018. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Susu Sapi pada Usaha Sapi Perah di Kecamatan Selupu Rajang, Kabupaten Rejang Lebong. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. <http://media.neliti.com>. Diakses 26 Agustus 2021.
- Irmayani. 2013. Analisis Tingkat Motivasi Peternak Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. dan Factor Yang Mempengaruhinya. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. <http://diglib.unhas.ac.id>.
- Fitri antika. 2017. Tenaga Kerja Wanita dan Dampaknya dalam Usaha Dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Negri Makassar.
- Muh. Harding. 2019. Analisis Factor Penyebab Menurunnya Tingkat Produksi Susu Sapi di Sinjai (Studi Kasus Desa Gunung Perak). Skripsi. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Nur aulia. 2020. Nalisis Sikap Konsumen Terhadap Produk Kerupuk Dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

Drh.Junwar, MSi. 2012. Peningkatan Produksi Dangke. Dinas Peternakan dan Perikanan. Kabupaten Enrekang. <https://disnakin.wordpress.com>

Proposal dangke-berbagi. 2014. <http://kiflisyam0904.blogspot.com>

S rahman. 2014. Studi pengembangan dangke sebagai pangan local unggulan dari susu Di Kabupaten Enrekang. <http://journal.ift.or.id>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identias Responden

No	Identitas	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1.	Umur	55	22	24
2.	Pendidikan	SMA	SMK	S1
3.	Pengalaman	20	6	8
4.	Jumlah tanggungan	6	1	-
5.	Status	Pemilik	Karyawan	Karyawan

Lampiran 2. Penyusutan Alat Usaha Dangke Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Uraian	Fisik	Biaya/Unit (Rp)	Nilai (Rp)	Umur teknis	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan/Bulan	Penyusutan /Kg
1	Kompore	2	520,000.00	1,040,000.00	5	208,000.00	17.333,33	11,18
2	tabung gas LPJ 3 Kg	3	180,000.00	540,000.00	7	77,142.86	6.428,57	4,14
3	Panci	2	310,000.00	620,000.00	3	206,666.67	17.222,22	11,11
4	Baskom	2	45,000.00	90,000.00	2	45,000.00	3.750	2,41
5	Ember	1	50,000.00	50,000.00	2	25,000.00	2.083,33	1,34
6	saringan tea	2	22,000.00	44,000.00	1	44,000.00	3.666	2,36
7	sendok nasi	2	15,000.00	30,000.00	1	30,000.00	2.500	1,61
8	Gayung	2	12,000.00	24,000.00	1	24,000.00	2.000	1,29
9	gelas plastiki	10	6,000.00	60,000.00	2	30,000.00	2.500	1,61
Jumlah							57.482	37,024

Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Dangka Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Uraian	Nilai (Rp)	Rp/Kg
1	Penyusutan	57.482	12,36
2	PBB	75.000	16,12
3	NPA (nilai perolehan air)	420.000	91,39
4	Listrik	480.000	103,22
5	Tenaga kerja	4.500.000	967,74
Total biaya tetap		5.532.482	1.190

Lampiran 4. Biaya Variabel Usaha Dangka Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Uraian	Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Rp/Kg
1	Garam (Kg)	10	5,000.00	50,000.00	32,25
2	Bahan Bakar (L)	50	8,000.00	400,000.00	258,06
3	Kantong Plastik (Bks)	5	5,000.00	25,000.00	16,12
4	Mika B1 (pack)	3	60,000.00	180,000.00	116,12
5	Stapler (Pcs)	2	20,000.00	40,000.00	25,80
6	Susu (L)	1.500	12.000	18.000.000	11.612,90
Total Biaya Variabel				18.695,000.00	12.065

Lampiran 5. Total Biaya Usaha Dangka Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	1.190
2	Biaya Variabel	12.065
	Total Biaya	13.255

Lampiran 6. Penerimaan Usaha Dangka Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Bulan	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Oktober	1500	25,000.00	37,500,000.00
2	November	1350	25,000.00	33,750,000.00
3	Desember	1800	25,000.00	45,000,000.00
	Jumlah	4.650		116,250,000.00

Lampiran 7. Efisiensi Biaya Usaha Dangka Susu Sapi Perah (Rp/Kg)

No	Uraian	Nilai (Rp/Kg)
1	Penerimaan (R)	25,000
2	Total Biaya (C)	13.255
3	Keuntungan (II)	11.745
4	R/C Ratio	1,88

GAMBAR



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7